

### **Abstrak**

Pencandu Napza memiliki karakteristik rendahnya efikasi diri sosial, karena itu upaya prevensi yang perlu dilakukan agar seseorang terhindar dari perilaku penyalahgunaan Napza adalah dengan upaya peningkatan efikasi diri sosial. Pada penelitian ini efikasi diri sosial akan ditingkatkan melalui Program Remaja Super. Program Remaja Super akan diberikan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 120 menit setiap pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 31 orang dengan karakteristik remaja berusia 13-14 tahun dan memiliki permasalahan perilaku yang mengarah pada potensi penyalahgunaan Napza. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen *untreated control group design with dependent pre-test and post-test*. Alat ukur yang digunakan berupa skala efikasi diri sosial, skala kecerdasan emosi dan *self-report*. Hasil analisa data menggunakan *anova mixed design* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor efikasi diri sosial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat sebelum dan sesudah kelompok eksperimen diberikan program remaja super ( $F = 1,535$ ;  $p > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program remaja super tidak dapat meningkatkan efikasi diri sosial pada remaja dengan resiko penyalahgunaan Napza

Kata kunci: efikasi diri sosial, penyalahgunaan Napza, upaya prevensi

### **Abstract**

Studies revealed that drug addiction is characterized by having low social self-efficacy. Therefore, in order to prevent adolescents from initiating drug, we must improve their social self-efficacy. This study aims to know the effectiveness of Program Remaja Super for improving social self-efficacy in at-risk adolescent. Program Remaja Super was given in six session with 2 hours duration for each session. The participants in this study were 31 people who characterized by aged in the range of 13-14 years old and had behavior problems that lead to the potencial drug abuse. This study used a quasi-experimental design untreated control group design with pretest and double posttest. Statistical test in this study used a mixed design ANOVA. Furthermore, this study used social self-efficacy scale, emotional intelligence scale, and self report. The results showed  $F = 1.533$  ( $p > 0.05$ ), which indicated that there was no significant difference in social self-efficacy between experimental and control groups in three measurement time (pretest, posttest, and one-month follow-up). The conclusion is Program Remaja Super can't improve social self-efficacy in at-risk adolescent.

Key words: social self efficacy, drug abuse, prevention